

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan jaman serta perkembangan ilmu dan teknologi menuntut sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas agar mampu bersaing di era globalisasi dunia. Era globalisasi seperti sekarang ini semua telah berkembang dengan pesat, terutama Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Melalui perkembangan IPTEK ini membuat negara-negara bersaing, sehingga setiap negara berusaha untuk mengembangkan segala bidang, salah satunya adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sebagai layanan belajar. Pendidikan juga dikatakan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Pasal 1 ayat (1) UU Sisdiknas, 2003).

Berpijak pada pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran besar dalam kemajuan negara-bangsa. Peran pendidikan sangat penting dalam menciptakan masyarakat cerdas, damai, terbuka dan demokratis, oleh sebab itu pembaruan pendidikan perlu dilakukan dalam segala aspek demi peningkatan kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan akan tercapai bila proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan pada diri siswa. Hal itu dapat terjadi, sebab pelaksanaan pembelajaran oleh guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan di sekolah. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas yang terwujud dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan operasionalisasi dari perencanaan pengajaran, maka tidak dapat lepas dari perencanaan pengajaran yang telah disusun oleh guru. Kondisi tersebut berarti bahwa dalam pelaksanaannya sangat tergantung pada perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum yang dilakukan guru, sehingga pengelolaan kelas sangat penting dilaksanakan oleh guru.

Guru sebagai komponen dalam proses pembelajaran ikut berperan dalam usaha membentuk SDM yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu unsur bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai guru profesional. Singkatnya, pada diri setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu arah kedewasaan dan taraf kematangan tertentu. Pada kondisi ini guru tidak hanya sebagai “pengajar”, tetapi juga sebagai “pendidik” dan sekaligus sebagai “pembimbing” (Sardiman, 2012: 43). Berkaitan dengan hal itu, guru memiliki peran unik dan kompleks dalam usaha mengantarkan para siswa atau peserta didik

ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karenanya setiap rencana dan kegiatan yang dilakukan guru harus ditujukan demi kepentingan siswa sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Selain sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, guru juga harus dapat menempatkan dirinya sebagai manajaer. Peran guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar di kelas, bahkan sudah lama diakui sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru profesional mampu mengelola pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar optimal demi tercapainya tujuan belajar.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu solusi guna pemecahan masalah yang mendasar dari persoalan pendidikan di tanah air. Kepentingan tersebut guru harus mampu menjalankan perannya sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta evaluator dengan semaksimal mungkin sebab kepentingan tersebut menjadi dasar keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berkualitas.

Secara psikologis guru harus memperhatikan kepribadian dan karakter anak serta disesuaikan dengan lingkungan, baik ekonomi, sosial, dan sebagainya serta pesan-pesan dari kurikulum perencanaan pembelajaran dan pengeloaan kelas. Semua aspek tersebut akan tergambarkan dalam bagian pembelajaran atau skenario pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang ditujukan kepada peserta didik (Mudzakir, 2012: 37).

Berkaitan dengan pembelajaran, hal yang tidak dapat terpisahkan darinya adalah pengelolaan kelas. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan

nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan 2 (dua) pihak yaitu peserta didik sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*). Proses pembelajaran itu terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut juga merupakan isi dari suatu topik pembelajaran. Pesan-pesan disampaikan oleh guru kepada peserta didik melalui suatu media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu yang disebut metode (Nasution, 2011: 99). Dikemukakan lebih lanjut bahwa pembelajaran dikatakan sebagai sistem, karena di dalamnya mengandung komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi (Sinduwinata, 2012: 55). Oleh karena itu usaha untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dibantu dengan penggunaan alat pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik komponen penggunaannya, seperti halnya media Teknologi Informatika (TI) yang seharusnya juga dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tambak Kabupaten Banyumas.

Proses pembelajaran di SMP menekankan ilmu-ilmu dasar sebagai sebuah teori untuk dipraktikkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu materi pembelajaran dipenuhi dengan nilai-nilai bagi pembentukan pribadi dan karakter anak, sehingga jika materi disajikan dengan cara kurang tepat, maka dapat menimbulkan rasa tidak senang pada siswa terhadap pelajaran, bahkan kepada gurunya dan yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah anak tidak memiliki motivasi untuk belajar sehingga belajar akan gagal (Davis, 2012: 37).

Guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Guna memenuhi kualitas tersebut, guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran yang memberikan rangsangan atau stimulus kepada anak sehingga anak memiliki motivasi belajar secara optimal (Usman, 2010: 23). Dikemukakan lebih lanjut bahwa motivasi juga dapat dijabarkan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui belajar. Konsep ini siswa berusaha mencapai tujuan karena dirangsang oleh manfaat atau keuntungan yang akan diperoleh. Motivasi siswa tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadang berbagai kesulitan. Hal ini seperti dikemukakan Maksim (2011: 110) bahwa manfaat motivasi belajar bagi siswa dan guru pada suatu lembaga pendidikan adalah: 1) menyadarkan kedudukan belajar, proses, dan hasil akhir; 2) menginformasikan kekuatan usaha belajar; 3) mendongkrak semangat belajar siswa; dan 4) mengarahkan kegiatan belajar sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan manfaat besar dalam menyadarkan kegiatan belajar siswa, menginformasikan dan mengarah kegiatan belajar. Hal tersebut akan dapat membawa dampak positif terhadap pendidikan siswa dalam meraih prestasi belajar. Motivasi belajar juga penting diketahui bagi guru guna mendalami pengetahuan dan pemahaman tentang motif yang dimiliki siswa dalam belajar. Hal tersebut senada dengan pemikiran Simamora (2010: 121) yang menyatakan bahwa motivasi selain bermanfaat bagi siswa juga bermanfaat bagi guru, yaitu: 1) membangkitkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; dan 2) meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih salah satu diantara bermacam-macam

peran, baik sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, maupun guru sebagai pendidik. Oleh sebab itu, motivasi memiliki manfaat timbal balik kepada guru dan siswa. Motivasi merupakan pendorong semangat bagi guru dan bagi siswa dalam meraih tujuan pendidikan. Dengan demikian motivasi memiliki kaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai, yaitu tujuan pembelajaran yang berujung pada pencapaian prestasi belajar secara maksimal oleh siswa. Motivasi bagi siswa juga dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatifnya, selain dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar bagi dirinya.

Disadari atau tidak dalam menentukan tujuan belajar perlu berbuat dalam bentuk kegiatan tertentu, sedangkan dalam berbuat diperlukan motivasi sebagai daya gerak atau pendorong. Motivasi sebagai daya dorong dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang juga dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran, peran motivasi sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa motivasi yang kuat sangat diperlukan dalam belajar, sedangkan dalam membentuk motivasi yang kuat tersebut dapat dilakukan dengan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu dalam mencapai prestasi belajar secara optimal diperlukan adanya motivasi, hal ini sebagai akibat dari kemampuan guru dalam pengelolaan kelas melalui proses pembelajaran, termasuk yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun apakah pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia mampu memberikan motivasi dan mampu meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

di SMP Negeri 2 Tambak Kabupaten Banyumas? Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menyusun sebuah tesis dengan judul: “Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Tambak Kabupaten Banyumas”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas guru terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Tambak Kabupaten Banyumas?
2. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas guru terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Tambak Kabupaten Banyumas?
3. Mana yang lebih terpengaruh oleh pengelolaan kelas guru, motivasi belajar atau prestasi belajar siswa? Mengapa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh pengelolaan kelas guru terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Tambak Kabupaten Banyumas.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh pengelolaan kelas guru terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Tambak Kabupaten Banyumas.
3. Untuk membuktikan mana yang lebih terpengaruh dari pengelolaan kelas, motivasi belajar atau prestasi belajar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan yang hendak dicapai, diharapkan dalam penelitian ini juga memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan, khususnya pengelolaan kelas berupa proses pembelajaran dengan segala pendukungnya serta memberikan informasi kepada peserta didik tentang pentingnya motivasi belajar yang berakibat pada peningkatan prestasi belajar.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis ini meliputi manfaat bagi sekolah, bagi guru, bagi peserta didik, bagi peneliti, dan bagi peneliti mendatang, sehingga secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut.

#### **a. Bagi sekolah**

Dapat digunakan sebagai bahan masukan Kepala sekolah untuk menentukan langkah dan kebijakan berkaitan dengan dukungan pelaksanaan pembelajaran berupa pengadaan sarana dan prasarana, salah satu dapat dibicarakan kepada orang tua/wali murid ketika ada pertemuan seperti dalam pengambilan buku raport.

#### **b. Bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang disesuaikan dengan materi, sehingga model pembelajaran tidak monoton hanya terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab yang cenderung membosankan kepada peserta didik.

**c. Bagi peserta didik**

Dapat memberikan informasi kepada peserta didik, sehingga termotivasi untuk memiliki minat dan motivasi belajar yang berujung pada peningkatan prestasi belajar.

**d. Bagi peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan penelitian, karena dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

**e. Bagi peneliti mendatang**

Dapat memberikan informasi baru, sehingga peneliti berikutnya dapat memodifikasi dengan variabel yang lain selain variabel pengelolaan kelas, motivasi, dan prestasi belajar dan akhirnya ditemukan teori baru yang mendukung dan menambah khasanah pada teori yang ada.

**E. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini menjelaskan beberapa variabel yang digunakan dalam judul penelitian, yaitu: 1) pengelolaan kelas; 2) motivasi belajar; dan 3) prestasi belajar.

**1. Pengelolaan kelas**

Pengelolaan kelas adalah proses pengadministrasian, pengaturan ataupun penataan suatu kegiatan dalam suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama dan mendapatkan pengajaran dari guru. Pengelolaan kelas merupakan suatu bisnis tindakan yang dengannya sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2012: 61). Simpulan sederhananya

pengelolaan kelas adalah kegiatan pengaturan kelas bagi atau bisa juga dikatakan untuk kepentingan pengajaran. Kajian ini pengelolaan kelas diposisikan sebagai variabel bebas, yaitu variabel X.

## **2. Motivasi belajar**

Motivasi belajar adalah kegiatan yang dilakukan individu (peserta didik) untuk melakukan aktivitas berkaitan dengan inspirasi, minat, semangat dan dorongan dalam kegiatan belajar (Uno, 2010: 102). Kajian ini motivasi belajar adalah sebagai variabel terikat pertama yang diberi simbol  $Y_1$ .

## **3. Prestasi belajar**

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dari kegiatan proses pembelajaran dan yang menyenangkan hati, yang didapat dengan cara belajar dan didukung berbagai faktor yang memengaruhinya dalam kegiatan belajar (Mudzakir 2012: 94). Kajian ini prestasi belajar adalah sebagai variabel terikat kedua yang diberi simbol  $Y_2$ .